

PERENCANAAN KEBUTUHAN HALTE DI KABUPATEN BANGLI

"PLANNING NEEDS FOR STOPS IN THE DISTRICT BANGLI"

M.Iqbal Isnanda^{1*}, Rika Marlia², Ataline Muliarsi³

Diploma III Manajemen Transportasi Jalan, Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD, Bekasi,
Indonesia

*E-mail: isnandalokal84@gmail.com

Riwayat perjalanan naskah

Tanggal diterima : 21 September 2023, Tanggal direvisi : 21 September 2023, Tanggal disetujui 21 September
2023, Tanggal diterbitkan online: 21 September 2023.

Abstract

One of the infrastructure according to Law no. 22 of 2009 is a bus stop which is a place where public motorized vehicles stop to pick up and drop off passengers. Bangli Regency consists of 4 sub-districts, 4 sub-districts and 68 villages. The transportation facilities are Rural Transportation which consists of 4 routes, and Damri Pioneer Transportation consists of 5 active routes. Meanwhile, the infrastructure is terminals and bus stops. Currently, bus stops in Bangli Regency are functioning according to their function, however, they are not optimal. Based on the results of the inventory survey of public transport infrastructure in Bangli Regency, there are 3 bus stops where only 2 active stops are passed by public transport, and there is 1 inactive bus stop which is not passed by public transport, this happened because previously there was a route Rural transport routes pass through this bus stop, but currently there are no routes there, of the two active bus stops, all of them do not meet standards such as the absence of signage, identity or name of the bus stop, route information boards, fences or notice boards. . Apart from that, there is a lack of bus stops at passenger pocket points, to serve boarding and alighting passengers along public transport routes, so that public transport users often wait on the side of the road, this can be seen in the results of the infrastructure inventory survey, that 2 There are only active stops on one route, while 8 other routes have no stops at all. Therefore, it is necessary to evaluate bus stop facilities, determine the number of bus stops needed, and design new bus stops so that they can provide safety and comfort to users in accordance with their function, namely picking up and dropping off passengers.

Keywords: bus stops, stopping places, public transportation, shelters, passenger.

Abstrak

Salah satu prasarana menurut Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 adalah halte yang merupakan tempat pemberhentian kendaraan bermotor umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang. Kabupaten Bangli terdiri dari 4 kecamatan, 4 kelurahan, dan 68 desa. Adapun sarana transportasi yaitu Angkutan Pedesaan yang terdiri dari 4 trayek, dan Angkutan Perintis Damri terdiri dari 5 trayek yang aktif. Sedangkan prasarananya adalah terminal dan halte. Pada saat ini, halte yang ada di Kabupaten Bangli sudah berperan sesuai fungsi namun, tidak maksimal. Berdasarkan hasil survei inventarisasi prasarana angkutan umum yang ada di Kabupaten Bangli terdapat 3 halte dimana hanya 2 halte yang aktif yang di lewati angkutan umum, dan ada 1 halte yang tidak aktif yang tidak di lewati angkutan umum, hal ini terjadi di karenakan sebelum nya ada rute trayek angkutan pedesaan yang melewati halte tersebut, tetapi saat sekarang ini untuk rute trayek kesana sudah tidak ada, dari dua halte yang aktif, semuanya belum memenuhi standar seperti kondisi tidak adanya rambu petunjuk, identitas atau nama halte, papan informasi trayek, pagar maupun papan pengumuman. Selain itu kurangnya keberadaan halte pada titik-titik kantong penumpang, untuk melayani naik dan turun penumpang di sepanjang jalur trayek angkutan umum, sehingga pengguna angkutan umum lebih sering menunggu di tepi jalan, hal ini dapat di liat di hasil survei inventarisasi prasarana, bahwasannya 2 halte yang aktif, hanya ada pada satu jalur trayek, sedangkan 8 trayek lagi tidak terdapat halte sama sekali. Oleh sebab itu, perlu dilakukan evaluasi fasilitas halte, penentuan jumlah kebutuhan halte, dan mendesain halte baru agar dapat memberikan keamanan dan kenyamanan kepada para penggunanya sesuai dengan fungsinya yaitu menaikkan dan menurunkan penumpang.

Kata Kunci: halte, tempat pemberhentian, angkutan umum, shelter, penumpang.

PENDAHULUAN

Halte adalah tempat perhentian kendaraan penumpang umum untuk menurunkan dan/atau menaikkan penumpang yang dilengkapi dengan bangunan (Perhubungan Darat, 1996). Pada saat ini, halte yang berada di Kabupaten Bangli sudah berperan sesuai fungsi namun, tidak maksimal. Berdasarkan hasil survei inventarisasi prasarana angkutan umum yang ada di Kabupaten Bangli terdapat 3 halte dimana hanya 2 halte yang aktif yang di lewati angkutan umum, dan ada 1 halte yang tidak aktif yang tidak di lewati angkutan umum, hal ini terjadi di karenakan sebelum nya ada rute trayek angkutan perdesaan yang melewati halte tersebut, tetapi saat sekarang ini untuk rute trayek kesana sudah tidak ada, dari dua halte yang aktif, semuanya belum memenuhi standar seperti kondisi tidak adanya rambu petunjuk, identitas atau nama halte, papan informasi trayek, pagar maupun papan pengumuman. Selain itu kurangnya keberadaan halte pada titik-titik kantong penumpang, untuk melayani naik dan turun penumpang di sepanjang jalur trayek angkutan umum, sehingga pengguna angkutan umum lebih sering menunggu di tepi jalan, hal ini dapat di liat di hasil survei inventarisasi prasarana, bahwasannya 2 halte yang aktif, hanya ada pada satu jalur trayek, sedangkan 8 trayek lagi tidak terdapat halte sama sekali. Oleh sebab itu, perlu dilakukan evaluasi fasilitas halte, penentuan jumlah kebutuhan halte, dan mendesain halte baru agar dapat memberikan keamanan dan kenyamanan kepada para penggunanya sesuai dengan fungsinya yaitu menaikkan dan menurunkan penumpang.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian perencanaan kebutuhan halte ini difokuskan di wilayah Kabupaten Bangli yang dilewati 9 trayek angkutan umum. Penelitian ini dilakukan secara terjadwal dimulai saat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di Kabupaten Bangli selama 3 bulan mulai Maret 2023 hingga Mei 2023. Penulis melakukan survei tambahan berupa survei inventarisasi halte dan survei dinamis.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer yang diperoleh dari hasil survei dan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari survei langsung pada wilayah studi yaitu 9 trayek yang dilalui angkutan umum di Kabupaten Bangli. Adapun survei yang dilakukan yaitu survei inventarisasi halte untuk mengetahui kondisi eksisting halte (ukuran panjang, lebar tinggi, kelengkapan fasilitas, kondisi tata guna lahan) dan survey dinamis untuk mendapatkan data naik dan turun penumpang, kantong penumpang, serta data tumpang tinggi trayek.

2. Data Sekunder

Berupa data yang diperoleh dari beberapa instansi-instansi pemerintahan atau berbagai sumber yang berkaitan dengan data yaitu peta titik lokasi halte dari Dinas Perhubungan Kabupaten Bangli peta jaringan jalan dari Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bangli, peta jaringan trayek dari Dinas Perhubungan Kabupaten Bangli, dan peta tata guna lahan dari BAPELITBANG.

C. Metode Analisis Data

Dalam proses analisis diawali dengan identifikasi masalah dimana dilakukan perumusan masalah sebagai inti dari permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan laporan. Dilanjutkan dengan pengumpulan data berupa data primer dan sekunder. Setelah data terkumpul dilakukan analisis data yang merupakan tahapan inti dari suatu penelitian

dimana dalamnya mencakup analisis kondisi fasilitas halte eksisting, analisis kebutuhan halte, analisis penentuan lokasi tempat perhentian, dan rekomendasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kondisi Eksisting Halte

Tabel 1. Titik Pemberhentian di Kabupaten Bangli.

No	Nama Halte	Lokasi Halte	Tata Guna Lahan
1	SD Negeri 5 Kawan	Jl. Brigjen Ngurah Rai,Kawan,Kec.Bangli	Pemukiman, pertokoan, sekolah
2	SMP Negeri 3 Bangli	Jalan Merdeka,Taman Bali	<u>Pemukiman,</u> <u>sekolah,lahan</u> <u>kosong</u>
3	Samping RSJ Bangli	Jl. Kusummayudha,kawan,kec.Bangli	Pemukiman, pertokoan, sekolah

Sumber: Hasil Analisis 2023

a. Halte SD Negeri 5 Kawan

Halte ini di lewati oleh angkutan pedesaan yaitu angkutan pedesaan dengan kode trayek biru sama dengan halte SDN 5 Kawan dengan rute Terminal-Taman bali-Guliang, halte ini memiliki Panjang 3,3 m, lebar 0,7 m, tinggi 2,7 m, lebar tempat duduk 0,47 m, dan tinggi tempaat duduk, 0,25m. Fasilitas yang tersedia di halte ini yaitu hanya tempat duduk dan kanopi, yang belum ada yaitu seperti nama halte atau identitas halte rambu petunjuk, papan informasi, penerangan, pagar, papan pengumuman, dan tempat sampah.

b. Halte SMP Negeri 3 Bangli

Halte ini di lewati oleh angkutan pedesaan yaitu angkutan pedesaan dengan kode trayek biru sama dengan halte SDN 5 Kawan dengan rute Terminal-Taman bali-Guliang, halte ini memiliki Panjang 3,3 m, lebar 0,7 m, tinggi 2,7 m, lebar tempat duduk 0,47 m, dan tinggi tempaat duduk, 0,25 m. Fasilitas yang tersedia di halte ini yaitu hanya tempat duduk dan kanopi, yang belum ada yaitu seperti nama halte atau identitas halte rambu petunjuk, papan informasi, penerangan, pagar, papan pengumuman, dan tempat sampah.

c. Halte Samping RSJ Bangli

Halte ini di lewati oleh angkutan pedesaan yaitu angkutan pedesaan dengan kode trayek biru sama dengan halte SDN 5 Kawan dengan rute Terminal-Taman bali-Guliang, halte ini memiliki Panjang 3,3 m, lebar 0,7 m, tinggi 2,7 m, lebar tempat duduk 0,47 m, dan tinggi tempaat duduk, 0,25 m. Fasilitas yang tersedia di halte ini yaitu hanya tempat duduk dan kanopi, yang belum ada yaitu seperti nama halte atau identitas halte rambu petunjuk, papan informasi, penerangan, pagar, papan pengumuman, dan tempat sampah.

2. Analisis Kebutuhan Halte

a. Standarisasi Penentuan Kebutuhan Halte

Berikut merupakan kriteria tempat perhentian kendaraan penumpang.

- Berada di sepanjang rute angkutan umum/bus;
- Terletak pada lajur pejalan (kaki) dan dekat dengan fasilitas pejalan (kaki);
- Diarahkan dekat dengan pusat kegiatan atau permukiman;
- Dilengkapi dengan rambu petunjuk;
- Tidak mengganggu kelancaran arus lalu lintas.

Berikut ini merupakan tahapan untuk membuat standarisasi yang akan digunakan dalam menentukan suatu kebutuhan fasilitas halte:

1. Analisis Data Dinamis

Dapat diketahui jumlah penumpang naik turun yang terbanyak yaitu pada trayek orange yaitu segmen Kayubih-SMPN 4 Bangli, untuk trayek merah putih yaitu segmen Kantor Desa Perbekel Tiga-Pasar Kayuambua, untuk trayek coklat yaitu segmen Terminal-Balai Banjar Sidembunut, untuk trayek biru yaitu segmen Terminal-Kawan, untuk trayek tejakula yaitu segmen Terminal-Indomaret Nusantara, untuk trayek songan yaitu segmen Pasar Singamandawa-Triangle House Mount Batur, untuk trayek catur yaitu segmen Terminal-Indomret Nusantara, untuk trayek terunyan tenten yaitu segmen Kintamani-Pasar tenten, dan yang terakhir untuk trayek bayung gede yaitu segmen Tegu Kopi-SMPN 6 Kintamani.

2. Kebutuhan Halte

Tabel 2. Kebutuhan Halte Setiap Trayek.

Trayek	KEBUTUHAN HALTE	EKSISTING
Orange	BUTUH	TIDAK ADA
Merah Putih	BUTUH	TIDAK ADA
Coklat	BUTUH	TIDAK ADA
Biru	BUTUH	ADA
Tejakula	BUTUH	TIDAK ADA
Songan	BUTUH	TIDAK ADA
Catur	BUTUH	TIDAK ADA
Terunyan Tenten	BUTUH	TIDAK ADA
Terunyan Bayung Gede	BUTUH	TIDAK ADA

Sumber: Hasil Analisis 2023

3. Tumpang Tindih Trayek

Terdapat 8 trayek yang mengalami tumpang tindih. Kode trayek 01160501 (orange) tumpang tindih dengan 01160502 (merah putih) pada ruas Jalan Merdeka – Jl, Kedisan mengalami tingkat tumpang tindih sebesar 34 % dengan panjang tumpang tindih 9,1 km. Kode trayek 01160501 (orange) dengan 01240301 (tejakula) pada Jalan Merdeka- Jalan Raya Penelokan mengalami tumpang tindih 100% sepanjang 26,9 km. Kode trayek 01160501 (orange) dengan 01170301 (songan) pada Jalan Merdeka-Jalan Raya Penelokan 78% sepanjang 21 km. Kode trayek 01160501 (orange) dengan 01220301 (catur) pada Jalan Merdeka- Jalan Raya Penelokan 100% sepanjang 26,9 km. Kode trayek 01050501 (coklat) dengan 01050501 (coklat) pada Jalan Merdeka-Jalan Nusantara sebesar 4 % sepanjang 1,2 km. Dan yang terakhir kode rayek 12130301 (terunyan bayung gede) pada Jalan Raya Terunyan-Jalan Raya Penelokan sebesar 82% panjang tumpang tindih 14 km.

b. Analisis Kebutuhan Halte Berdasarkan Kantong Penumpang

- 1) Jumlah Kantong Penumpang Per Trayek
 - a) Trayek Orange
 - Panjang trayek = 26,9km
 - Jumlah segmen = 7
 - Jumlah Kantong Penumpang = 8 kantong
 - b) Trayek Merah Putih
 - Panjang trayek = 27,5km
 - Jumlah segmen = 7
 - Jumlah Kantong Penumpang = 7 kantong
 - c) Trayek Coklat
 - Panjang trayek = 10km
 - Jumlah segmen = 4
 - Jumlah Kantong Penumpang = 2 kantong
 - d) Trayek Biru
 - Panjang trayek = 10km
 - Jumlah segmen = 4
 - Jumlah Kantong Penumpang = 1 kantong
 - e) Trayek Tejakula
 - Panjang trayek = 53,2km
 - Jumlah segmen = 11
 - Jumlah Kantong Penumpang = 8 kantong
 - f) Trayek Songan
 - Panjang trayek = 32,3km
 - Jumlah segmen = 8
 - Jumlah Kantong Penumpang = 8 kantong
 - g) Trayek Catur
 - Panjang trayek = 43km
 - Jumlah segmen = 9
 - Jumlah Kantong Penumpang = 9 kantong
 - h) Trayek Terunyan Tenten
 - Panjang trayek = 17km
 - Jumlah segmen = 5
 - Jumlah Kantong Penumpang = 2 kantong
 - i) Trayek Terunyan Bayung Gede
 - Panjang trayek = 17,3km
 - Jumlah segmen = 5
 - Jumlah Kantong Penumpang = 2 kantong

Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa total kantong penumpang di ke Sembilan trayek adalah 47 kantong penumpang, tetapi karena ada trayek yang tumpang tindih, dan Ketika tumpang tindih kantong penumpangnya sama maka kantong penumpang menjadi berkurang menjadi 18 kantong penumpang.

3. Rekomendasi

a. Lokasi Halte Usulan

Tabel 3. Kebutuhan Halte Setiap Trayek.

TRAYEK	PANJANG TRAYEK(Km)	TATA GUNA LAHAN	KEBUTUHAN TEMPAT PERHENTIAN	EKISTING	PENENTUAN TITIK
01160501 (Orange)	26,9	Campuran Jarang: Perumahan, ladang, sawah, tanah kosong	8	0	JL. NUSANTARA NO. 54, SMPN 1 BANGLI JL. NUSANTARA, INDO MARET NUSANTARA JL. NUSANTARA NO. 144, SMPN 2 BANGLI JL. NUSANTARA NO. 192, SDN 01 KUBU JL. RAYA BANGLI- KINTAMANI KM9, SMKN 2 BANGLI JL. NUSANTARA, LAN DIH, SDN 2 LANDIH JL. RAYA PENELOKAN, PASAR SENI GEOPARK JL. RAYA KINTAMANI, PASAR SINGAMANDAWA JL. PUTRA YUDHA, SMKN 1 SUSUT
01160502 (Merah Putih)	27,5	Campuran Jarang: Perumahan, ladang, sawah, tanah kosong	7	0	JL. KESUMAYUDHA, KANTOR DESA PERBEKEL TIGA JL. KESUMAYUDHA, PASAR KAYUAMBIA JL. ERLANGGA, BALAI BANJAR SIDEMBUNUT
01050501 (Coklat)	10	Padat: perkantoran, sekolah, jasa	2	0	JL. BRIGJEN NGURAH RAI, RSU BANGLI
01060501 (Biru)		Padat: perkantoran, sekolah, jasa	2	1	(TIDAK DI ANALISIS KARENA SUDAH TUMPANG TINDIH DENGAN TRAYEK ORANGE)
01240301 (Tejakula)	53,2	Campuran Jarang: Perumahan, ladang, sawah, tanah kosong	8	0	

01170301 (Songan)	32,3	Campuran Jarang: Perumahan, ladang, sawah, tanah kosong	8	0	JL. WINDUSARA, INDOMARET WINDUSARA
01220301 (Catur)	43	Campuran Jarang: Perumahan, ladang, sawah, tanah kosong	9	0	JL. CATUR, PASAR CATUR (SELEBIHNYA SUDAH ADA PADA TRAYEK ORANGE)
12160301 (Tenten)	17	Campuran Jarang: Perumahan, ladang, sawah, tanah kosong	2	0	JL. TERUNYAN, KANTOR DESA TERUNYAN JL. RAYA KINTAMANI, LAPANGAN UMUM KINTAMANI
12130301 (Bayung Gede)	17,3	Campuran Jarang: Perumahan, ladang, sawah, tanah kosong	2	0	JL. YUDISTIRA, SMPN 6 KINTAMANI

Sumber: Hasil Analisis 2023

b. Analisis Berdasarkan Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum

Standar teknis penentuan Fasilitas Tempat Pemberhentian Angkutan Umum maka diusulkan untuk penyediaan halte di rute trayek angkutan pedesaan dan perintis sebagai berikut:

- Lokasi Halte : Jl. Nusantara No. 54, didepan SMP N 1 Bangli, disebelah kiri rute berangkat.

Trayek yang dilayani : 01160501(Orange)
01050501(Coklat)
01160502(Merah Putih)
01240301(Tejakula)
01170301(Songan)
01220301(Catur)

Tata Guna Lahan : Perkantoran,sekolah,jasa
Status Jalan : Jalan Kolektor
Tipe Jalan : 2/2 UD
Kategori : Padat
- Lokasi Halte : Jl. Nusantara, di depan Indomaret Nusantara, di sebelah kiri rute berangkat.

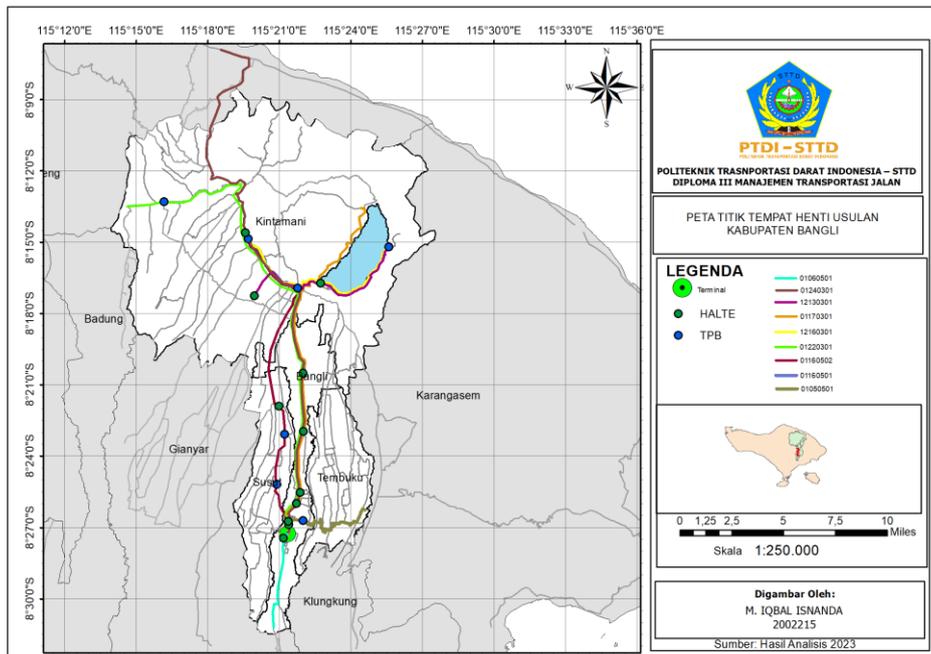
Trayek yang dilayani : 01160501(Orange)
01050501(Coklat)
01160502(Merah Putih)
01240301(Tejakula)
01170301(Songan)
01220301(Catur)

Tata Guna Lahan : Perkantoran,sekolah,jasa
Status Jalan : Jalan Kolektor
Tipe Jalan : 2/2 UD
Kategori : Padat
- Lokasi Halte : Jl. Nusantara No. 144, di depan SMP N 2 Bangli, di sebelah kiri rute berangkat.

Trayek yang dilayani: 01160501(Orange)

- 01240301(Tejakula)
01170301(Songan)
01220301(Catur)
- Tata Guna Lahan : Perumahan,sekolah,lahan kosong
Status Jalan : Jalan Kolektor
Tipe Jalan : 2/2 UD
Kategori : Campuran Padat
4. Lokasi Halte : Jl. Nusantara No. 192, di depan SDN 01 Kubu, di sebelah kiri rute berangkat.
Trayek yang dilayani: 01160501(Orange)
01240301(Tejakula)
01170301(Songan)
01220301(Catur)
- Tata Guna Lahan : Perumahan,sekolah,lahan kosong
Status Jalan : Jalan Kolektor
Tipe Jalan : 2/2 UD
Kategori : Campuran Padat
5. Lokasi Halte : Jl. Nusantara, SMK N 2 Bangli, di sebelah kanan rute berangkat.
Trayek yang dilayani : 01160501(Orange)
01240301(Tejakula)
01170301(Songan)
01220301(Catur)
- Tata Guna Lahan : Perumahan,sekolah,lahan kosong
Status Jalan : Jalan Kolektor
Tipe Jalan : 2/2 UD
Kategori : Campuran Padat
6. Lokasi Halte : Jl. Nusantara, di dekat SDN 2 Landih, di sebelah kiri rute berangkat.
Trayek yang dilayani : 01160501(Orange)
01240301(Tejakula)
01170301(Songan)
01220301(Catur)
- Tata Guna Lahan : Perumahan,sekolah,lahan kosong
Status Jalan : Jalan Kolektor
Tipe Jalan : 2/2 UD
Kategori : Campuran Padat
7. Lokasi Halte : Jl. Tampak Siring, Pasar Kayuambua, di sebelah kiri rute berangkat.
Trayek yang dilayani : 01160502(Merah Putih)
Tata Guna Lahan : Perumahan,jasa,lahan kosong
Status Jalan : Jalan Kolektor
Tipe Jalan : 2/2 UD
Kategori : Campuran Padat
8. Lokasi Halte : Jl. Brigjen Ngurah Rai, didepan RSU Bangli, di sebelah kiri rute berangkat.
Trayek yang dilayani : 01060501(Biru)
Tata Guna Lahan : Perkantoran,sekolah,jasa,pertokoan
Status Jalan : Jalan Kolektor
Tipe Jalan : 2/2 UD

- Kategori : Padat
9. Lokasi Halte : Jl. Windu Sara, Indomaret Windu Sara, di sebelah kiri rute berangkat.
 Trayek yang dilayani : 01170301(Songan)
 Tata Guna Lahan : Permukiman,Pertokoan,jasa
 Status Jalan : Jalan Kolektor
 Tipe Jalan : 2/2 UD
 Kategori : Campuran Padat
10. Lokasi Halte : Jl. Raya Kintamani, Lapangan Umum Kintamani, di sebelah kiri rute berangkat.
 Trayek yang dilayani : 12160301(Terunyan Tenten)
 Tata Guna Lahan : Permukiman,pertokoan,jasa
 Status Jalan : Jalan Kolektor
 Tipe Jalan : 2/2 UD
 Kategori : Campuran Padat
11. Lokasi Halte : Jl. Nusantara No. 54, SMP N 6 Kintamani, di sebelah kiri rute berangkat.
 Trayek yang dilayani : 12130301(Terunyan Bayung Gede)
 Tata Guna Lahan : Permukiman,sekolah,lahan kosong
 Status Jalan : Jalan Lokal
 Tipe Jalan : 2/2 UD
 Kategori : Campuran Padat



Gambar 1. Peta Titik Tempat Henti Usulan
 Sumber: Hasil Analisis 2023

c. Dimensi dan Desain Fasilitas Tempat Henti Angkutan Umum

1) Dimensi Halte Usulan

Dalam penentuan dimensi halte usulan yaitu berdasarkan SK.Dirjen Perhubungan Darat No.271/HK.105/DRJD/1996 tentang pedoman teknis perkerjasama tempat perhentian kendaraan penumpang umum, dimensi ukuran minimal halte yaitu 4 m x 2 m. Untuk ruang gerak bebas penumpang yaitu 0,9 m x 0,6 m per penumpang atau

dengan luas 0,54 m². Untuk melakukan perhitungannya, yaitu jumlah penumpang rata-rata dikalikan dengan standar ruang gerak. Berikut contoh perhitungan dimensi halte sesuai dengan standar teknis ruang gerak bebas penumpang:

Tabel 4. Dimensi Halte Usulan.

TITIK LOKASI HALTE	TATA GUNA LAHAN	JML PNP/WAKTU SIBUK	Luas Halte Berdasarkan Ruang Gerak Bebas Penumpang (m ²)	Dimensi halte	Standar minimal halte (m)
JL. NUSANTARA NO. 54, SMPN 1 BANGLI	Padat:Perkantoran,sekolah,jasa	12	6,48	3,24 x 2	4 x 2
JL. NUSANTARA,IN DOMARET NUSANTARA	Padat:Perkantoran,sekolah,jasa	9	4,86	2,43 x 2	4 x 2
JL. NUSANTARA NO. 144,SMPN 2 BANGLI	Campuran Padat: perumahan,sekolah,jasa	8	4,32	2,16 x 2	4 x 2
JL. NUSANTARA NO. 192,SDN 01 KUBU	Campuran Padat: perumahan,sekolah,jasa	7	3,78	1,89 x 2	4 x 2
JL. RAYA BANGLI-KINTAMANI KM9,SMKN 2 BANGLI	Campuran Padat: perumahan,sekolah,jasa	9	4,86	2,43 x 2	4 x 2
JL. NUSANTARA,LANDIH,SDN 2 LANDIH	Campuran Padat: perumahan,sekolah,jasa	7	3,78	1,89 x 2	4 x 2
JL. KESUMAYUDHA, PASAR KAYUAMBUA	Campuran Padat: perumahan,sekolah,jasa	5	2,7	1,35 x 2	4 x 2
JL. BRIGJEN NGURAH RAI,RSU BANGLI	Padat:Perkantoran,sekolah,jasa	5	2,7	1,35 x 2	4 x 2
JL. WINDUSARA, INDOMARET WINDUSARA	Campuran Jarang: Perumahan, ladang, sawah, tanah kosong	4	2,16	1,08 x 3	4 x 2
JL. RAYA KINTAMANI, LAPANGAN UMUM KINTAMANI	Campuran Padat: perumahan,sekolah,jasa	6	3,24	1,62 x 2	4 x 2
JL. YUDISTIRA, SMPN 6 KINTAMANI	Campuran Jarang: Perumahan, ladang, sawah, tanah kosong	12	6,48	3,24 x 2	4 x 2

Sumber: Hasil Analisis 2023

Dari perhitungan tersebut didapat ukuran dimensi halte yang tidak sesuai standar maka digunakanlah ukuran standar halte sesuai dengan pedoman teknis 4 m x 2 m, dengan luas 8 m² dan tinggi halte minimum 2,5 meter diukur dari lantai hingga bagian atap paling bawah.

2) Desain Halte Usulan

Desain halte ini memiliki panjang 4 meter, lebar 2 meter, dan tinggi 2,5 meter dan arus pejalan kaki berada di depan halte, dan dilengkapi dengan identitas halte, papan informasi trayek, tempat duduk, kanopi, dan pagar. Semakin lengkapnya fasilitas halte berguna untuk memberikan informasi terkait trayek apa saja yang melintasi halte tersebut, kemudian papan identitas halte berguna untuk mengetahui nama halte tersebut dan biasanya nama halte bergantung pada letak halte tersebut. Tempat duduk juga sangat penting karena akan memberikan kenyamanan kepada pengguna, dan pagar berfungsi sebagai pengaman pengguna halte, mencegah terjadinya kecelakaan apabila ada kendaraan yang menghantam halte. Tidak hanya itu pagar juga berfungsi sebagai penertiban penumpang yang antri ketika memasuki angkutan umum.

3) Desain Tempat Perhentian Angkutan Umum

Desain tempat perhentian angkutan umum ini memiliki fasilitas rambu petunjuk, identitas tempat perhentian, dan papan informasi trayek. Papan informasi trayek berisikan tentang jenis trayek dan rute yang dilewati. Identitas tempat perhentian ini dicantumkan di papan informasi trayek



Gambar 2. Desain Tampak Depan.

Sumber: Hasil Analisis 2023



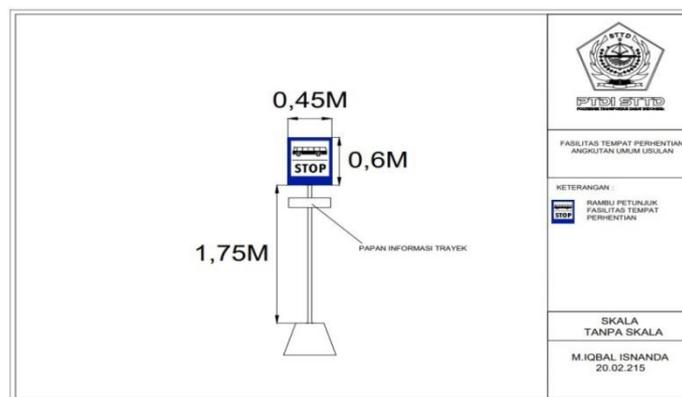
Gambar 3. Desain Samping Kiri.

Sumber: Hasil Analisis 2023



Gambar 4. Desain Samping Kanan.

Sumber: Hasil Analisis 2023



Gambar 5. Rambu Tempat Pemberhentian Angkutan Umum.

Sumber: Hasil Analisis 2023

KESIMPULAN

Dari hasil analisis pada bab sebelumnya terkait dengan fasilitas dan prasarana tempat pemberhentian angkutan umum, maka dapat dibuat kesimpulan yaitu:

1. Kabupaten Bangli memiliki fasilitas tiga halte yang sudah ada pada trayek angkutan pedesaan, yang mana hanya dua halte yang aktif, yang mana fasilitas halte yang aktif memiliki jumlah persentase yang sedikit dan kedua halte tersebut belum memenuhi standar teknis.
2. Berdasarkan hasil Analisa Kebutuhan Fasilitas Halte di Kabupaten Bangli melalui perhitungan berdasarkan kantong-kantong penumpang dan tata guna lahan yang ada pada wilayah studi yang di sesuaikan dengan standar Surat Keputusan Dirjen Perhubungan Darat No.271/HK.105/DRJD/96 terhadap ruang lalu lintas, jumlah tempat perhentian yang dibutuhkan yaitu 18 tempat perhentian, untuk jenisnya sendiri ada 11 halte dan 7 Bus Stop. Didapat lokasi halte yang ideal untuk di bangun halte berdasarkan pedoman teknis dan kantong penumpang agar berperan sebagai tempat naik dan turun penumpang adalah:
 1. Jl. Nusantara No. 54, Smpn 1 Bangli
 2. Jl. Nusantara, Indomaret Nusantara
 3. Jl. Nusantara No. 144, Smpn 2 Bangli
 4. Jl. Nusantara No. 192, Sdn 01 Kubu
 5. Jl. Raya Bangli-Kintamani Km9, Smkn 2 Bangli
 6. Jl. Nusantara, Landih, Sdn 2 Landih
 7. Jl. Kesumayudha, Pasar Kayuambua

8. Jl. Brigjen Ngurah Rai, Rsu Bangli
 9. Jl. Windusara, Indomaret Windusara
 10. Jl. Raya Kintamani, Lapangan Umum Kintamani
 11. Jl. Yudistira, Smpn 6 Kintamani
3. Dimensi halte yang dibutuhkan berdasarkan analisis standar ruang gerak bebas penumpang diperoleh ukuran dimensi halte, setelah dianalisis berdasarkan perhitungan tersebut, tidak ada yang memenuhi ukuran standar minimum yaitu 4 x 2 meter, serta tinggi halte yang diusulkan yaitu 2,5 meter. Dan desain halte yang digunakan agar sesuai dengan kondisi yang terdapat pada titik lokasi halte yang telah ditentukan adalah halte dengan posisi arus pejalan kaki berada di depan dan tidak dilengkapi dengan teluk bus menggunakan indikator berdasarkan tingkat pemakaian, ketersediaan lahan, dan kondisi lingkungan yang digunakan sebagai desain usulan halte yang baru.

SARAN

Berikut saran yang diberikan terkait dengan pengembangan prasarana tempat perhentian (halte) yang ada pada wilayah Kabupaten Bangli yaitu:

1. Untuk meningkatkan pelayanan angkutan umum di Kabupaten Bangli, maka pihak pemerintah Kabupaten Bangli disarankan melakukan pengadaan fasilitas tempat perhentian umum, maupun *bus stop* agar fasilitas lebih lengkap, dan pengguna angkutan umum pun jadi lebih nyaman, dengan membangun tempat perhentian sesuai dengan hasil analisis penentuan kebutuhan dan penentuan lokasi, serta pemeliharaan terhadap fasilitas halte yang akan datang.
2. Disarankan kepada Pemerintah Kabupaten Bangli untuk Penempatan lokasi fasilitas tempat henti disesuaikan dengan hasil analisis penentuan lokasi. Dengan demikian diharapkan prasarana yang dibangun dapat berfungsi secara optimal sebagai tempat tunggu, naik dan turun penumpang pengguna angkutan umum.
3. Sebaiknya pihak Pemerintah Kabupaten Bangli melakukan himbauan kepada Masyarakat pengguna angkutan umum, agar menggunakan halte sesuai dengan fungsinya untuk menaik dan menurunkan penumpang.

REFERENSI

- ____, 2009, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Jakarta.
- ____, 2014, Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2014 Tentang Angkutan Jalan, Jakarta.
- ____, 2013, Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2013 Tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Jakarta.
- ____, 2012, Peraturan Menteri Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Massal Berbasis Jalan, Jakarta
- ____, 2019, Peraturan Menteri Nomor 15 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek, Jakarta
- ____, 1996, Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 271/HK.105/DRJD/96 Tentang Pedoman Teknis Perencanaan Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Jakarta.

____, 2019, Peraturan Menteri Nomor 73 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Subsidi Angkutan Jalan Perintis

Agita, Dika Septavian, Mudjiastuti Handajani, and Ismiyati Ismiyati. 2021. "ANALISIS HALTE BUS TRANS SEMARANG (Studi Kasus Koridor I)." *Wahana Teknik Sipil: Jurnal Pengembangan*

*TeknikSipil*26(2):143. <https://doi.org/10.32497/wahanats.v26i2.3129>.

Dedy Ritonga, James A Timboeleng, dan Oscar H Kaseke, 2015, "Analisa Biaya Transportasi Angkutan Umum dalam Kota Manado Akibat Kemacetan Lalu Lintas", *Jurnal Sipil Statik*, FT Unsrat, Volume 3, Nomor 1, Januari 2015, h. 58-67.

Endro Wibisono, R, Rachma Febrianty Putri, Universitas Negeri Surabaya Jl Ketintang, Kec Gayungan, and Kota Surabaya. 2022. "Ge-STRAM: Jurnal Perencanaan Dan Rekayasa Sipil Evaluasi Kualitas Pelayanan Halte Terminal Purabaya Pada Transportasi Umum Suroboyo Bus" 05 (September): 72–78. <https://doi.org/10.25139/jprs.v5i2.4636>.

Farizi, M. N., Sadika, F., Adiluhung, H., Industri, P. D., Kreatif, F. I., & Telkom, U. 2019. Perancangan Ulang Komponen Halte TMB Berdasarkan Kebutuhan Penyandang Disabilitas. 6(2), 3197–3207.

Haryanda, Haryanda, Muhammad Farhan Nasution, Daniel Hutabarat, Abdul Razzaq, and Andrian Syahputra. 2023. "Implementasi Metode Bubble Sort Pada Aplikasi Pencarian Rute Berdasarkan Jarak Tempuh Transportasi Umum." *Blend Sains Jurnal Teknik* 1 (3): 213–19. <https://doi.org/10.56211/blendsains.v1i3.183>.

Hasil Analisis Tim Pkl Kabupaten Bangli, 2023

Merdeka, Tembung-lapangan. 2023. "Analisis Kinerja Bus Trans Metro Deli Rute K5M" 2 (2): 39–55.

Silondae, Sutami. 2016. "Keterkaitan Jalur Transportasi Dan Interaksi Ekonomi Kabupaten Konawe Utara Dengan Kabupaten/Kota Sekitarnya." *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan* 1 (1): 49–64.

Widayanti, Ari, Anita Susanti, and Dan Agus Wiyono. 2016. "Evaluasi Kualitas Pelayanan Halte Dan Pengembangannya Dikota Surabaya untuk Mendukung Terwujudnya Infrastruktur Berwawasan Lingkungan." *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan IV*, 33–44. <http://ejurnal.itats.ac.id/sntekpan/article/view/1298/1106>.